

Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang

Nita Susanti¹, Win Afgani², Nyimas Atika³

^{1,2,3} UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: Susantinita777@gmail.com

Article History:

Received: 03 Februari 2022

Revised : 06 Februari 2022

Accepted: 08 Februari 2022

Keywords:

Pendidikan
Holistik, Karakter Religius

Abstract: Penelitian ini berjudul Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi karena karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak usia dini karena hal tersebut menjadi salah satu penentu perilaku mereka di masa depan, dan juga dari hasil pengamatan peneliti masih menemukan siswa yang belum mencerminkan karakter religius sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan holistic dalam mengembangkan karakter religius dan mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat diterapkannya pendidikan holistic berbasis pengembangan karakter religius siswa di TK Amalia Palembang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan : (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik dalam mengembangkan karakter religius diterapkan dalam beberapa komponen yaitu melalui perencanaan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi kegiatan, pemilihan metode, pemilihan media. Kemudian pelaksanaan dalam penanaman karakter meliputi kegiatan pilar karakter cinta Tuhan dan ciptaan-Nya, kegiatan sholat berjamaah, kunjungan edukasi, doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan kegiatan dihari besar Islam, kegiatan manasik haji, kegiatan mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, serta kegiatan lomba. Yang terakhir penilaian yaitu melalui tanya jawab, pemberian tugas kemudian menggunakan rubric penilaian. Komponen tersebut dirancang agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati materi yang disampaikan oleh guru.

PENDAHULUAN

Mengenai betapa pentingnya pendidikan karakter, sekolah adalah suatu wadah yang sangat pas untuk membangun dan mengembangkan karakter anak, karena masa kecil mereka akan banyak mereka habiskan lingkungan pendidikan dan apa yang masuk dalam pikiran anak selama pengalamannya di sekolah juga akan mempengaruhi tingkah lakunya saat ia dewasa nanti. Pembentukan jati diri dalam diri harus dimulai sejak usia dini melalui keluarga dan pendidikan. Dalam suatu usaha rangka membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, kita bisa menerapkan suatu budaya sekolah yang secara terkhusus mampu secara efektif berpengaruh pada diri anak, namun walaupun begitu budaya sekolah tidak dapat dijadikan sebagai penentu atau tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Budaya sekolah yang tepat diharapkan mampu mencapai tujuan dan harapan suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus dilakukan jangan sampai berhenti ditempat dan lengah dan juga dilakukan oleh semua guru dan pendidik yang ada di sekolah, serta dukungan positif dari masyarakat akan memberikan efek yang baik pula bagi semua pendidik sekolah dalam penerapan budaya sekolah tersebut. Pada saat observasi TK Amalia menerapkan model pendidikan holistik berbasis karakter namun peneliti masih menemukan anak yang belum menunjukkan karakter yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan begitu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang”.

LANDASAN TEORI

1. Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Model pendidikan holistic berbasis karakter adalah salah satu program yang ditegakkan oleh lembaga Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang diyakini dapat membangun kembali karakter bangsa Indonesia. Model PHBK merupakan sebuah filosofi pendidikan yang memiliki kepercayaan bahwa setiap manusia dapat menjadi manusia yang berkarakter, cerdas, kreatif, pembelajar sejati serta dapat menemukan jati diri, makna dan tujuan hidupnya (Muslich, 2011).

Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) merupakan model pendidikan yang di gagas oleh Ibu Ratna Megawangi, model PHBK adalah sebuah model pendekatan yang dipercaya bahwa karakter seseorang dapat terbentuk dengan baik (Yuliana, dkk, 2020).

PHBK merupakan sebuah model pendidikan yang fokus dalam pengembangan dan pembentukan memfokuskan seluruh aspek dimensi manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter. Model ini menerapkan emosi kognitif, fisik, moral teori-teori sosial dan spiritual (Sari dan Al Ghazal, 2018).

2. Penerapan Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Dalam proses pengajarannya, model PHBK di SD Karakter menggunakan dua bentuk penanaman karakter yang dilakukan agar pendidikan karakter tertanamkan dalam diri anak, yaitu dengan pengaliran secara formal (pengaliran pilar-pilar karakter) dan penanaman secara non- formal (terintegrasi dengan mata pelajaran). Penanaman karakter secara formal yaitu dengan memfokuskan anak agar memahami makna dan tujuan dari setiap nilai-nilai karakter yang diajarkan. Khusus kurikulum 9 pilar karakter pola pengajarannya adalah siswa belajar aktif dimana anak ikut terlibat aktif dalam diskusi maupun dalam berbagai kegiatan. Filosofi dari cara ini adalah bahwa fungsi pendidikan adalah “to bring forth” (mengaktualisasi diri dalam diri) (Megawangi, 2016).

Menurut Yuliana, dkk (2020), pilar karakter akan dibahas sesuai waktu yang

ditentukan. Adapun pilar-pilar karakternya yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
- b. Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
- c. Jujur, amanah, dan berkata bijak
- d. Hormat, santun, dan pendengar yang baik
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- g. Pemimpin yang baik dan adil
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai, dan bersatu

Penerapan pendidikan karakter adalah dengan pengaliran 9 pilar karakter yang diberikan sepanjang tahun selama anak-anak dikelas, sebelum kelas dimulai anak-anak diberikan refleksi pilar selama 15-20 menit yang tema pilarnya bergantian selama kira-kira 3 minggu. Khusus kurikulum 9 pilar karakter pola pengajarannya adalah student active learning dimana anak dilibatkan aktif dalam aktivitas, guru lebih ditekankan untuk bertanya dan anak lebih aktif memberikan komentar atau jawaban.

3. Kurikulum Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Pendidikan holistik berbasis karakter merupakan model pendidikan dalam pengembangan karakter secara terpadu yang mempunyai tujuan membangun bangsa berkarakter melalui pembelajaran dan pengembangan pendidikan holistik dengan fokus menanamkan 9 pilar karakter.

Menurut Megawangi (2016), dalam menyusun kurikulum terintegrasi, menurut Megawangi, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, yaitu:

- a. Mencakup segala kegiatan yang mampu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, bahasa, estetika dan akademik siswa.
- b. Meliputi seluruh mata pelajaran secara terpadu dan seimbang yang sesuai dan cocok (kontekstual), bermakna serta yang dapat menceburkan anak dalam suasana pembelajaran yang asyik.
- c. Kegiatan yang disusun berdasarkan pengetahuan tentang apa yang telah diketahui siswa sebelumnya, dan siswa mampu mengerjakan apa tugasnya.
- d. Kurikulum harus dapat membuat anak paham akan manfaat hal yang telah dipelajarinya, sehingga ia terus bersemangat untuk melakukannya lagi dan lagi, dengan cara meningkatkan pemahaman dan ketertarikan anak pada konsep yang dipelajari.

4. Karakter Religius

Menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga hal pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi tuntunan berperilaku sesuai aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan damai dunia dan akhirat (Sahlan, 2012).

Sedangkan menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Dengan kata lain pendekatan seseorang kepada Allah SWT dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT (Wibowo, 2012).

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena metode ini dipandang sesuai untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif, yaitu dengan analisis interaktif. Komponen-komponen analisis data model interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data penarikan kesimpulan .

d. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini hanya menggunakan Triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang

Berikut ini adalah beberapa aspek yang peneliti jelaskan pada penerapan pendidikan holistik dalam mengembangkan karakter religius siswa TK Amalia Palembang.

a. Perencanaan

Perencanaan model pendidikan holistik yang berbasis pengembangan karakter khususnya karakter religius dimana karakter tersebut termuat ke salah satu pilar karakter yang ada dan diterapkan di TK Amalia yaitu karakter cinta Tuhan dan Segenap ciptaan-Nya. Dimana dalam pengajarannya fokus pada konsep bersyukur dan kasih sayang (Fatmasari, 2020).

Untuk memberikan arah stabil yang dapat diikuti guru untuk memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran, penting bagi guru untuk merancang beberapa aspek berikut ini :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pendidikan holistik dalam pengembangan karakter religius adalah agar anak patuh untuk melaksanakan ajaran agama, serta menciptakan hubungan baik dengan pencipta serta dengan segala ciptaan Tuhan.

2) Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan sudah sesuai dengan indikator dan relevan dengan kebutuhan siswa, karena apa yang diajarkan juga berhubungan dengan kehidupan anak sehari-hari. Guru mengembangkan materi ajar menggunakan cerita-cerita bergambar dan juga cerita dari buku pilar karakter serta anak nantinya akan mempraktikan langsung cerita yang diberikan oleh guru.

3) Pemilihan Metode

Pemilihan metode pembelajaran di TK Amalia sudah sesuai dengan dengan indikator dan materi ajar. Dalam setiap pembelajaran yang direncanakan, guru menuntut siswa agar mandiri dan aktif, seperti mengerjakan tugas sendiri kemudian maju kedepan untuk menceritakan atau presentasi atas tugas apa yang telah ia lakukan atau selesaikan sebelumnya.

4) Pemilihan Media Pembelajaran

Media dan alat yang digunakan untuk proses pembelajaran di TK Amalia sudah cukup sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pengembangan karakter sendiri, khususnya karakter religius, di TK Amalia media yang digunakan adalah buku-buku tentang keagamaan, buku pilar karakter, dan gambar-gambar yang berhubungan dengan keagamaan.

b. Pelaksanaan

1) Pembelajaran buku pilar karakter

Buku pilar dibacakan 15 menit sebelum memulai kegiatan ini, guru mengalirkan nilai-nilai pilar sesuai dengan pilar yang saat itu sedang diajarkan

2) Kegiatan sholat berjamaah

Dari hasil observasi kegiatan sholat diadakan setiap hari Jumat, diawali dengan berwudhu, kemudian, adzan dan iqomat lalu langsung melaksanakan sholat, setelah selesai sholat anak biasanya dibimbing untuk berdzikir dan bersholawat

3) Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan kajian keislaman dilaksanakan setiap hari jumat. Dimana guru disitu membaca doa- doa dan surah pendek, kemudian guru bercerita tentang kisah islami, mengajarkan rukun islam dan rukun iman kepada anak, dengan membentuk sebuah lingkaran.

4) Pembacaan surah-surah pendek dan doa-doa sebelum memulai kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa berdoa memang lumrah dilakukan atau dibaca ketika disekolah. Doa yang dipanjatkan oleh anak-anak merupakan sebuah permintaan agar diberi kecerdasan dan kelancaran selama proses pembelajaran.

5) Membiasakan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun

Dari hasil pengamatan anak ketika berangkat maupun pulang sekolah anak selalu mengucap salam dan mencium tangan guru. Ketika peneliti bertemu anak-anak, mereka tersenyum dan mengucapkan salam, kemudian mencium tangan peneliti

6) Hafalan huruf hijaiyah dan mengaji iqro

Di TK Amalia setiap harinya diterapkan kegiatan membaca iqro, dan hafalan huruf hijaiyah sebagai bentuk pembiasaan keagamaan dalam pengembangan karakter religius anak

7) Mencuci tangan dan berdoa sebelum makan

Pembiasaan mencuci tangan sebelum makan adalah salah satu penerapan pendidikan karakter, dimana anak diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sebagai bukti mencintai diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dimana Allah menyukai makhluk yang selalu menjaga kebersihan.

8) Mengadakan acara di hari besar Islam

Di TK Amalia pada saat hari besar Islam mengadakan lomba-lomba, ketika isra miraj yaitu pernah mengadakan lomba mewarnai masjid, kemudian ketika maulid nabi mengadakan ceramah oleh guru disana kemudian lomba bersholawat dan lomba busana muslim

9) Manasik Haji

Program manasik haji diadakan satu tahun sekali dalam pembelajaran, program ini diadakan tentunya sebagai pemahaman bagi anak. Dengan praktik langsung maka anak senantiasa lebih memaknai pembelajaran yang diberikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa factor yang menunjang keberhasilannya dalam pengembangan karakter itu sendiri diantaranya adalah:

1) Guru

Profesionalitas guru merupakan salah satu penunjang keberhasilan penerapan pendidikan holistic berbasis karakter di TK Amalia Palembang. Profesionalitas ini terwujud dalam penyusunan materi pembelajaran yang guru lakukan serta pemilihan metode yang tepat tentunya tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

2) Sarana dan prasarana

Komponen ini meliputi gedung, ruang belajar, dan media pembelajaran yang dimiliki sekolah, diantaranya ruang kelas, alat-alat permainan out door maupun in door.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan factor penghambat penerapan pendidikan holistic dalam mengembangkan karakter religius antara lain:

1) Guru

Dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan, dalam proses penerapan pendidikan holistic berbasis karakter, terkadang guru mendadak dalam memberikan tugas kepada anak, seharusnya sebelum dimulai pembelajaran semua tugas harus selesai disiapkan sehari sebelum proses belajar dilaksanakan.

2) Siswa

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran pasti suatu ketika ada saja anak yang kurang semangat, dan tidak mau mengikuti kegiatan belajar seperti semestinya, disitulah tugas guru untuk membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak.

3) Keterbatasan waktu

Waktu adalah salah satu hal yang penting dalam penerapan pendidikan holistic berbasis karakter, Karena keterbatasan waktu ini terkadang kegiatan yang akan dilakukan tidak terealisasi semua,

4) Kurangnya Media & Pemanfaatan media

Dari hasil pengamatan, penulis menemukan bahwa di TK Amalia dalam segi media belajar atau alat permainan kurang memadai, dan guru kurang dalam pemanfaatannya sehingga media tersebut sangat jarang digunakan, padahal dari alat atau media bisa membuat anak lebih tertarik dengan materi yang diberikan.

5) Kurangnya kerjasama dari wali murid

Salah satu factor penghambat dalam penerapan pendidikan holistik dalam mengembangkan karakter religious adalah kurangnya kerja sama antara sekolah dengan wali murid

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan holistic berbasis karakter yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Bisa dikatakan penerapan model pendidikan holistic dalam mengembangkan karakter

religius siswa TK Amalia Palembang guru sudah cukup baik. Namun penerapannya belum begitu efektif karena masih terdapat kendala-kendala seperti guru yang kurang inovasi kegiatan, keterbatasan waktu belajar, kurangnya media dan pemanfaatan media sehingga karakter religius anak belum berkembang begitu maksimal.

Faktor pendukung pada penerapan model pendidikan holistik dalam mengembangkan karakter religius adalah guru, sarana dan prasarana. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya inovasi guru, siswa, keterbatasan waktu, kurangnya media dan pemanfaatan media serta kurangnya kerjasama antara sekolah dan para orangtua. Sehingga menurut peneliti perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu guru harus meningkatkan inovasi kegiatan, sekolah meningkatkan media pembelajaran serta memanfaatkannya dengan baik, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya

DAFTAR REFERENSI

- Fatmasari, Dessy. (2016). *Internalisasi 9 Pilar Karakter Anak Usia Dini*. Jawa Tengah : Pustaka Senja.
- Megawangi, Ratna. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.
- Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, Niya, dkk (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *Edi Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15-24
- Sari, Juwita Puspita, dan Sobar Al Ghazal. (2018). Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 di Sekolah Dasar Tunas Insan Mulia Kota Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 212.
- Sahlan, Asmaun. (2012). *Relegiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Isla*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.